

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran kooperatif tipe CIRC, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori, diperoleh rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah 0,45 sedangkan rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori adalah 0,22. Dari aspek penalaran yang ada, terlihat bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk aspek analogi lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan aspek peningkatan kemampuan penalaran yang lain, yaitu sebesar 0,61. Sedangkan pada pembelajaran ekspositori untuk aspek silogisme lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan aspek peningkatan kemampuan penalaran yang lain, yaitu sebesar 0,27.
2. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori, diperoleh rata-rata kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah 0,43 sedangkan rata-rata kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori adalah 0,13. Dari aspek representasi yang ada, terlihat bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk aspek visual lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan aspek peningkatan kemampuan

representasi yang lain, yaitu sebesar 0,68. Sedangkan pada pembelajaran ekspositori untuk aspek ekspresi matematika lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan aspek peningkatan kemampuan penalaran yang lain, yaitu sebesar 0,19.

3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Dengan demikian peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa tidak dipengaruhi oleh kelompok kemampuan awal siswa, hanya akibat dari pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Dengan kata lain peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa sesuai digunakan untuk setiap kelompok kemampuan awal siswa rendah, sedang dan tinggi.
4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap kemampuan representasi matematis siswa. Dengan demikian peningkatan kemampuan representasi matematis siswa tidak dipengaruhi oleh kelompok kemampuan awal siswa, hanya akibat dari pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Dengan kata lain peningkatan kemampuan representasi matematis siswa sesuai digunakan untuk setiap kelompok kemampuan awal siswa rendah, sedang dan tinggi.
5. Pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada pembelajaran ekspositori termasuk pada kategori cukup beraktivitas.
6. Pola jawaban (proses penyelesaian) yang dibuat siswa dalam penalaran pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC terlihat rapi, walaupun terdapat langkah-langkah tidak berurutan namun mempunyai penyelesaian yang benar. Sedangkan pada pembelajaran ekspositori terlihat proses penyelesaiannya tidak rapi, tidak berurutan dan sebahagian jawaban tidak benar. Pola jawaban (proses penyelesaian) yang dibuat siswa dalam representasi pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC terlihat rapi, sebahagian tidak

berurutan, namun mempunyai jawaban benar. Sedangkan pada pembelajaran ekspositori terlihat tidak rapi, tidak berurutan dan sebahagian jawaban tidak benar. Karena dalam penyelesaian masalah hanya melihat pada hasil akhir bukan pada proses penyelesaiannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada pokok bahasan pengukuran waktu sehingga dapat dijadikan masukan bagi guru dan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif.
2. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC menjadikan siswa lebih aktif dalam beraktifitas saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan strategi ini guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi suatu hal yang menakutkan bagi siswa.
3. Diharapkan guru perlu menekankan dan melatih siswa pada kemampuan membaca. Karena kemampuan membaca siswa sangat berpengaruh kepada kemampuan siswa dalam memahami dan menalar suatu masalah.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan penalaran dan representasi matematis siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.